

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI,
DAN PENDIDIKAN TINGGI REPUBLIK INDONESIA
www.ristekdikti.go.id



STRATEGI PERCEPATAN KENAIKAN JENJANG JABATAN AKADEMIK GURU BESAR

Prof.dr.Ali Ghufron Mukti, M.Sc. Ph.D.

Direktur Jenderal Sumber Daya Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Ketua Komite Bersama Kementerian Ristekdikti – Kementerian Kesehatan



POTRET PENDIDIKAN TINGGI INDONESIA

AKSES
RELEVANSI
MUTU

AKSES



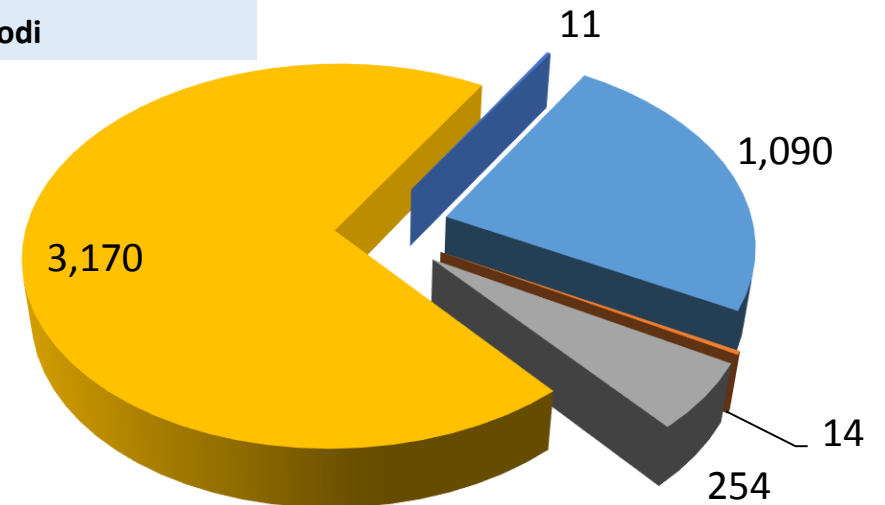
Misi Kemristekdikti: Meningkatkan akses, relevansi, dan mutu Pendidikan Tinggi untuk menghasilkan SDM yang berkualitas

- **Populasi Indonesia: ± 258 juta orang** (BPS 2016)
- APK nasional (2016): 31,61 %
- **Disparitas Kualitas Pendidikan Tinggi:**
 - Dosen: 245.019 (~13% Doktor).
 - Mahasiswa: ± 5,2 juta (Vokasi/Politeknik: ± 795 ribu mahasiswa). Beasiswa: 460.000.
 - **Capaian mutu PT:**
 - * **Prodi terakreditasi** : A:10,2%, **B: 39,1%**, C: 26,2%, **belum terakreditasi*: 24.5 %**
 - * 149 Prodi telah memiliki akreditasi internasional.
 - World Rank (QS): 3 PT (Top 500: 277-401) : **UI, ITB, UGM**

**) belum terakreditasi antara lain : dalam proses penilaian akreditasi, dalam proses pergantian nama prodi/merger, tidak aktif, dll*

Untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi diperlukan Standar Nasional Pendidikan Tinggi

4.539 PT
25.876 Prodi



■ Akademi
• FORLAP DIKTI, 31
Agustus 2017, 09:30 WIB
• Politeknik
■ PTN-bh

■ Akademi Komunitas
■ Universitas, Institut, Sekolah Tinggi

RELEVANSI



- HASIL SUMBER DAYA MANUSIA INDONESIA YANG DIHASILKAN PERGURUAN TINGGI BELUM RELEVAN DENGAN PRIORITAS PEMBANGUNAN DAN INDUSTRI

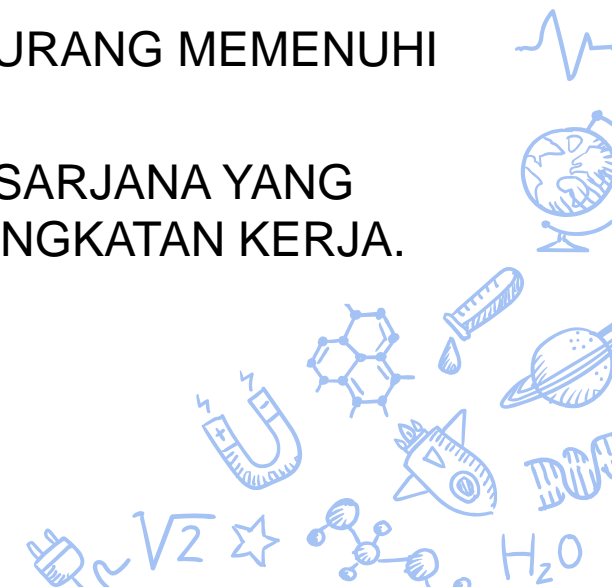
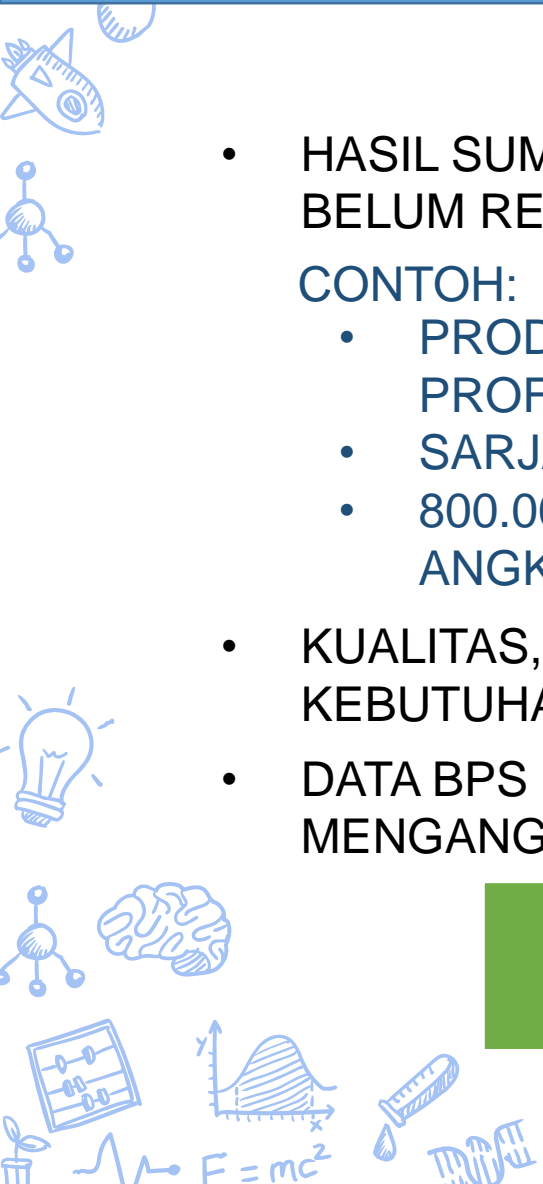
CONTOH:

- PRODUKSI LPTK PER TAHUN LEBIH DARI 250.000, YANG TERSERAP MENJADI GURU PROFESSIONAL kurang dari 20%
- SARJANA TEKNIK YANG BEKERJA DI BIDANG KE-INSINYURAN KURANG DARI 50%
- 800.000 BIDAN TELAH DIHASILKAN DARI 400 PROGRAM STUDI KEBIDANAN, TETAPI ANGKA KEMATIAN IBU HAMIL MENINGKAT.
- KUALITAS, KOMPETENSI DAN SKILLS LULUSAN PERGURUAN TINGGI KURANG MEMENUHI KEBUTUHAN PEMBANGUNAN DAN INDUSTRI.
- DATA BPS (AGUSTUS 2017) MENYATAKAN BAHWA TERDAPAT 618 RIBU SARJANA YANG MENGANGGUR. TOTAL TERDAPAT 7 JUTA PENGANGGURAN DARI 128 ANGKATAN KERJA.

SMK:
11.41%

DIPLOMA:
6.8%

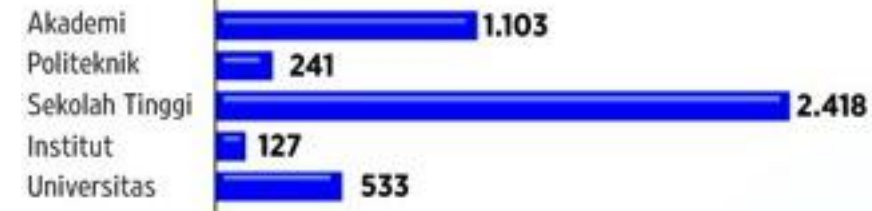
PT:
5.18%



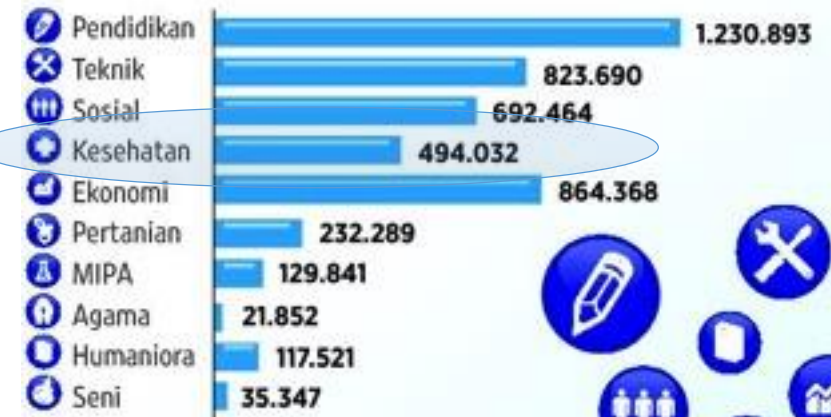
MUTU



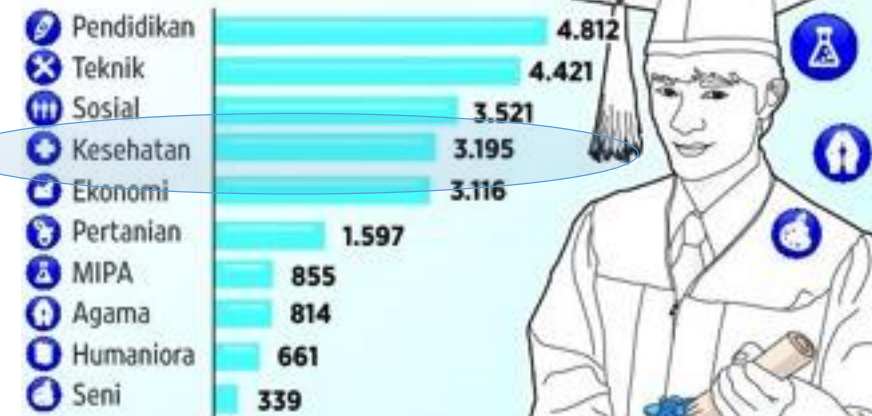
JUMLAH PERGURUAN TINGGI



Jumlah Mahasiswa Menurut Program Studi



Jumlah Program Studi



Ketersediaan

Keterbatasan Kapasitas/ Daya Tampung PT

Keterjangkauan

- Sebaran PT
- Biaya Kuliah + Akomodasi

Kualitas

Terbatasnya Sumberdaya Pendidikan Berkualitas

APK < 30%

PT Bermutu Baik terkonsentrasi di P. Jawa

Kesetaraan

Belum setara dalam memberikan layanan pendidikan bermutu

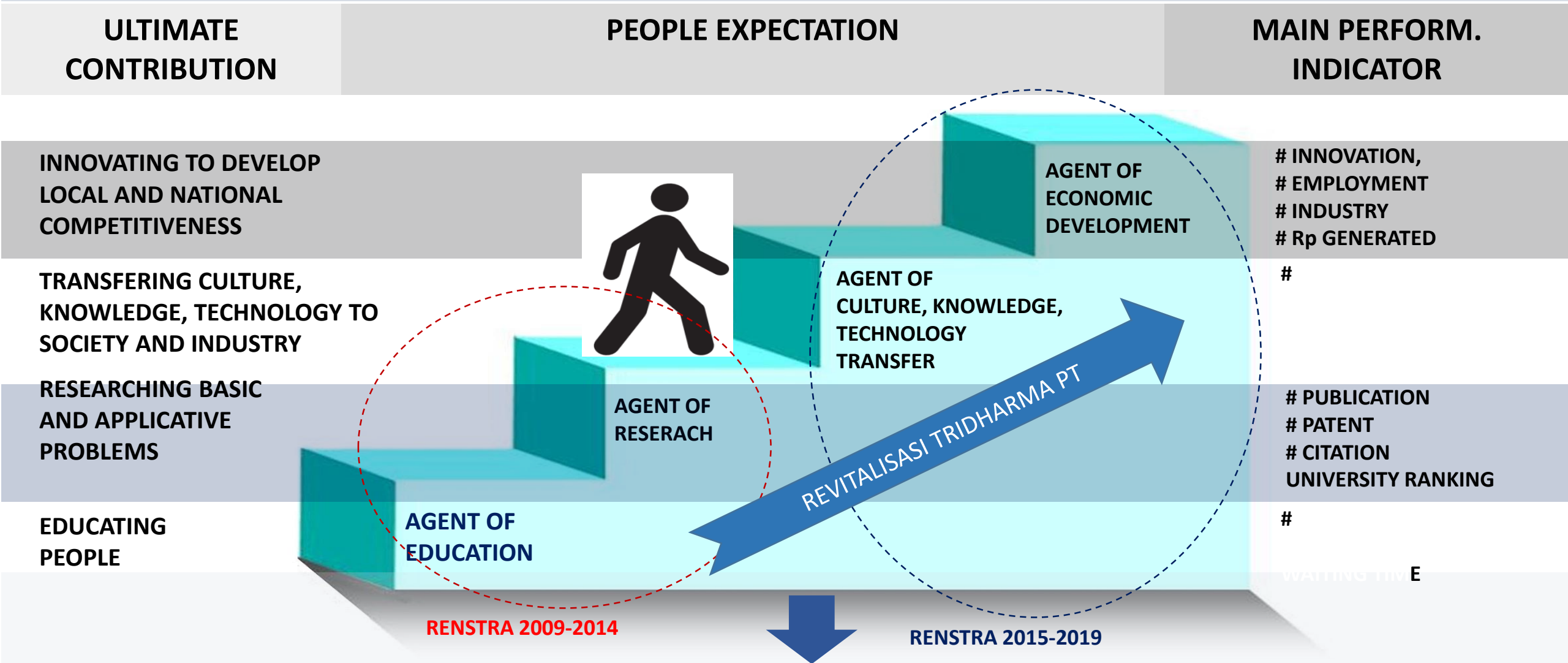
Keterjaminan

Belum dapat menjamin pemenuhan semua permintaan pendidikan tinggi bermutu

4.497 Perguruan Tinggi (Forlap DIKTI, Nov 2016), melaksanakan 24.473 prodi
jumlah Mahasiswa ~ 7 juta, jumlah Dosen ~258.861 (S3: 29.945)

Rencana Strategis Dikti 2015 - 2019

“...university encompasses a ‘third-mission’ of economic development in addition to research and teaching.” Readings (1996)



PERLU REFORMASI PENDIDIKAN TINGGI (TERMASUK RESTRUKTURISASI DIKTI) SEHINGGA DISAMPING MENGHASILKAN LULUSAN, RISET, TRANSFER TEKNOLOGI KE MASYARAKAT, PERGURUAN TINGGI JUGA MENGHASILKAN INOVASI YANG BISA MENINGKATKAN DAYA SAING DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DAN BANGSA

Challenge
INDUSTRIAL REVOLUTION 4.0
& Digital Economy

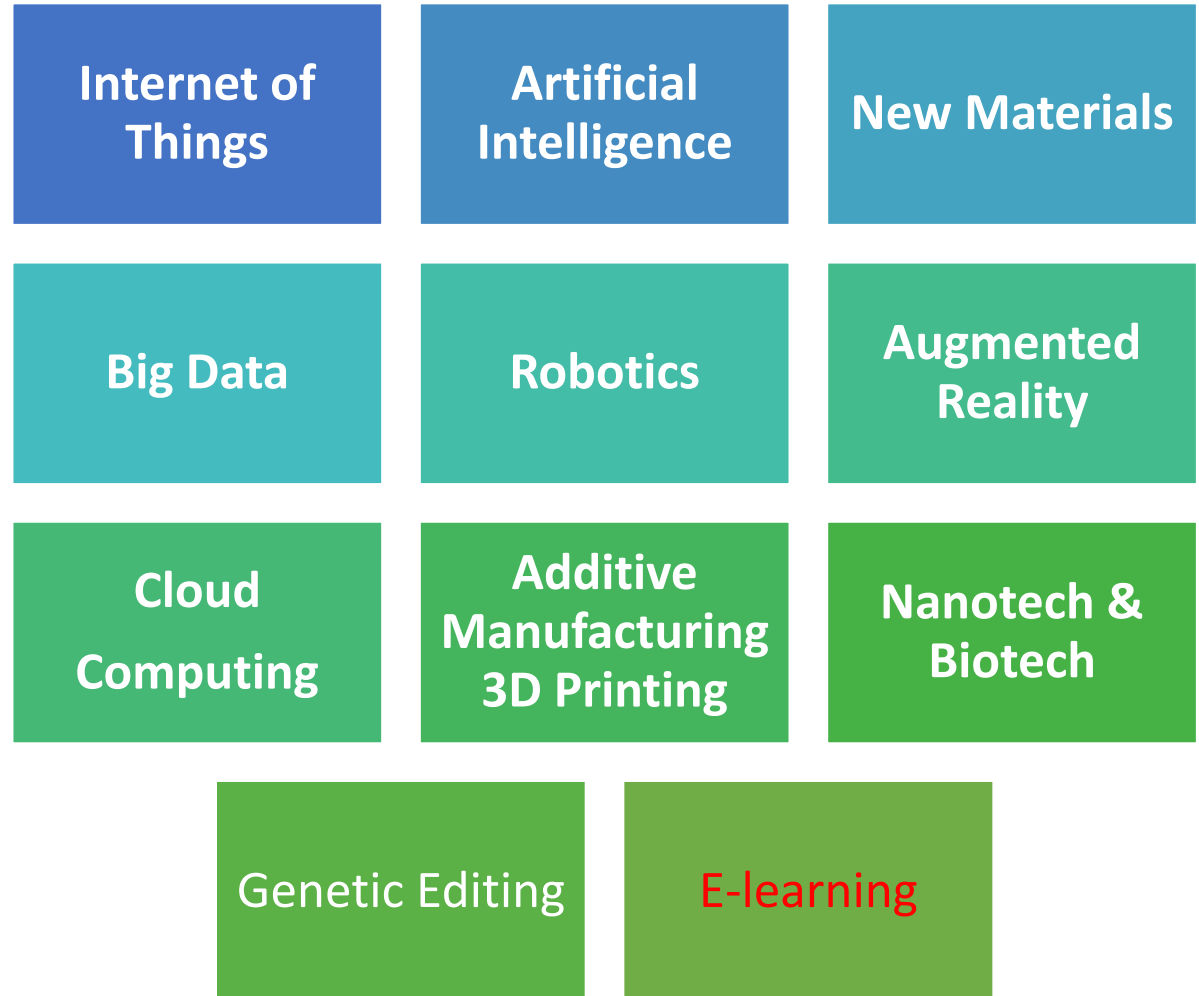
Technology disruption era is the combination of physical, digital and biological domain
(Schwab, 2017)



Indonesia needs to improve the quality of workforce skills with digital technology and innovative.
(Parray, ILO, 2017)

75–375 Million

GLOBAL
EMPLOYEES SHIFT
PROFESSIONS





GLOBAL COMPETITIVENESS INDEX

36

FROM 37 COUNTRIES

WORLD ECONOMIC FORUM
2017-2018

COMPETITIVE HUMAN RESOURCES



- CRITICAL THINKING
- CREATIVITY
- COMMUNICATION
- COLLABORATION

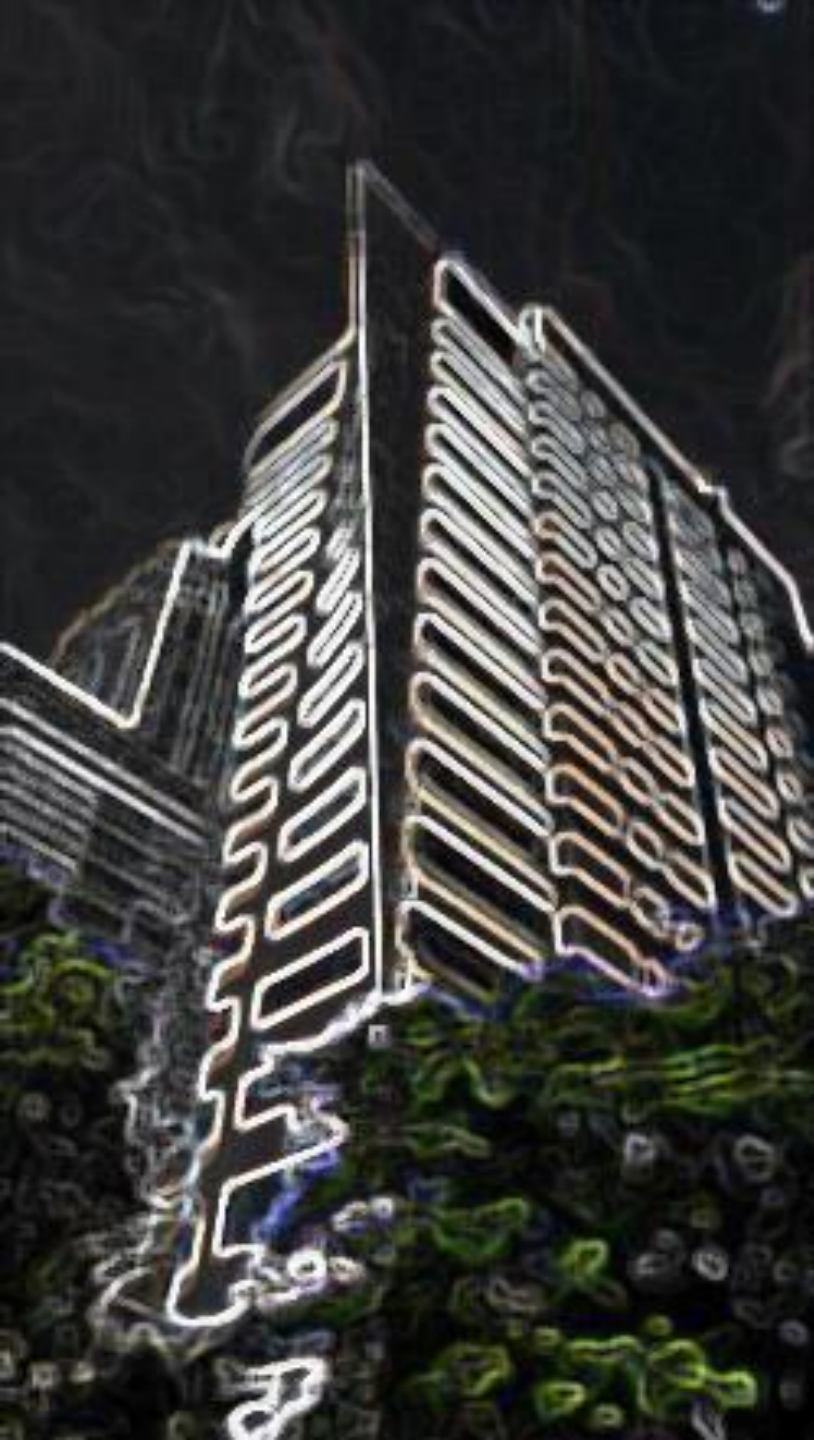


- CURIOSITY
- INITIATIVE
- PERSISTENCE
- EMPATHY
- ADAPTABILITY

DOMAIN KNOWLEDGE
AREA OF SPECIALISATION
EXPERTISE

CORE LITERACIES:
READING & WRITING, NUMERACY, SCIENTIFIC LITERACY, ICT FLUENCY
(TECHNOLOGY SKILLS), LANGUAGE SKILLS, CIVIC & CULTURAL
AWARENESS, LOGICAL THINKING (LIBERAL ARTS)





STRATEGI DAN PROGRAM

STRATEGIC PROGRAMS AND POLICIES

**LECTURER
SCHOLARSHIP
(DN-LN)**

**MANAGEMENT OF
ACADEMIC POSITION
(Assoc. Prof to Full
Prof)**

**SISTER
(INTEGRATED
INFORMATION SYSTEM)**

Post-doctoral

**Mobilization
& Exchange**

**JOINT COMMITTEE
(MINISTRY OF RESEARCH,
TECHNOLOGY, AND
HIGHER EDUCATION)**

**World Class
Professor
(WCP)**

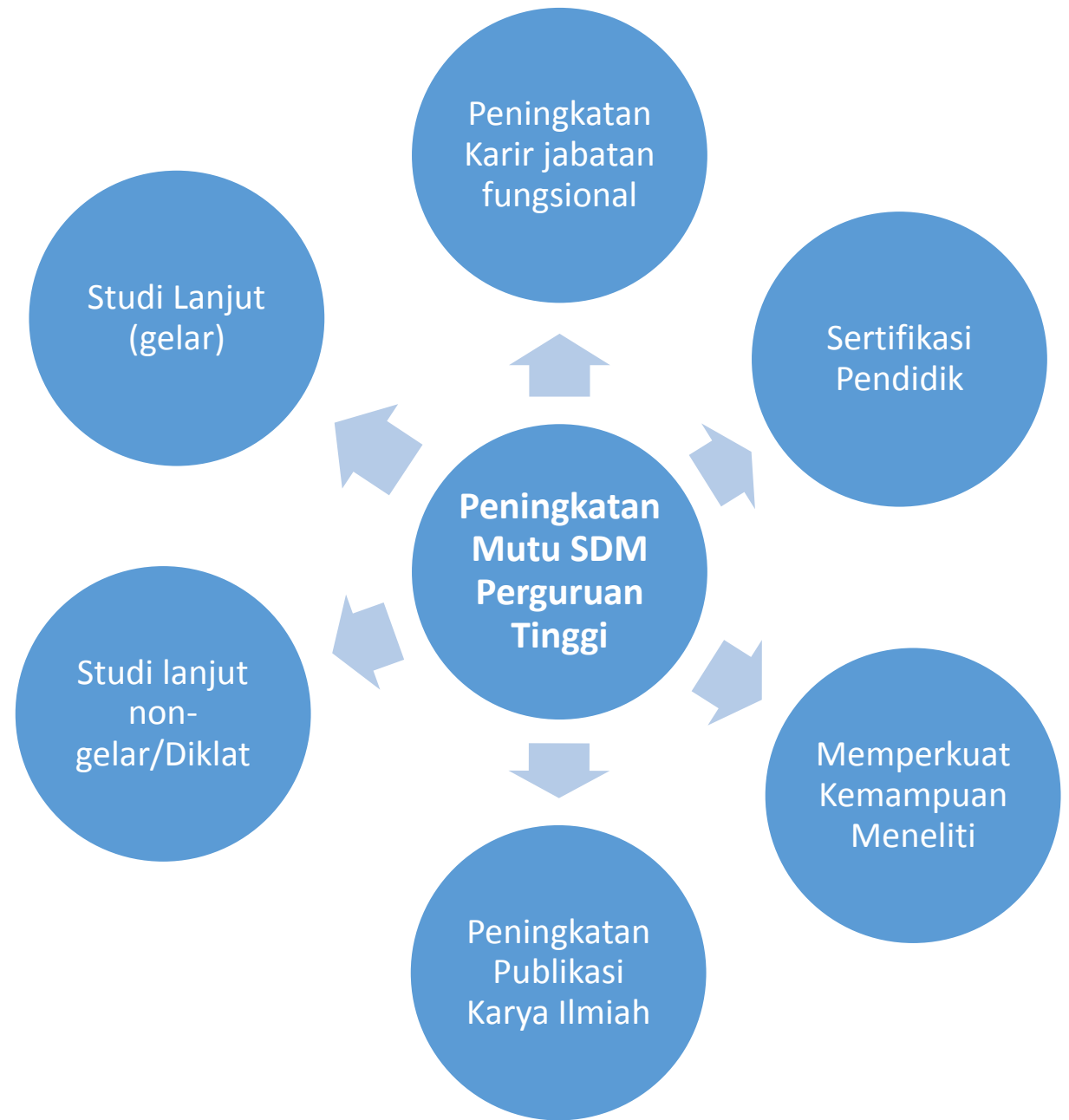
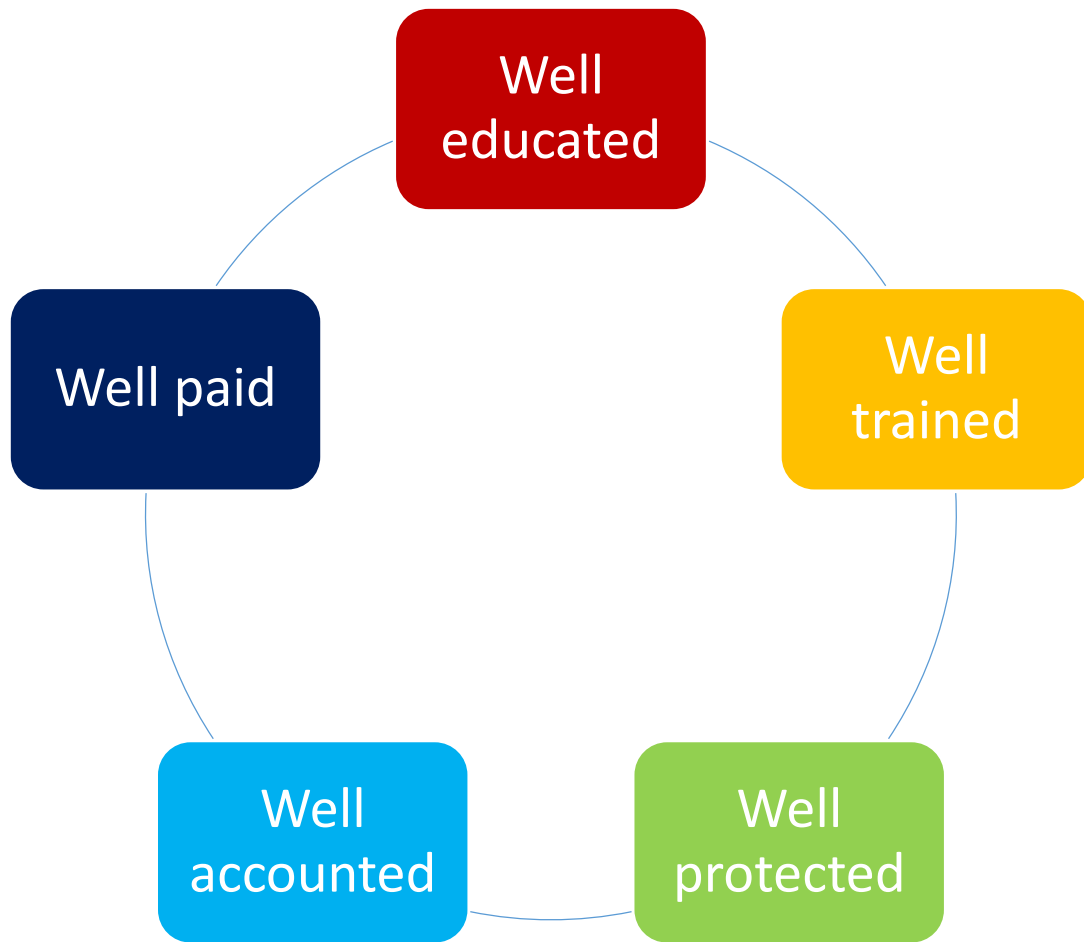
**Diaspora
collaboration**

**LECTURE
PLACEMENT**

**LECTURER
INTERNSHIP**

**MASTER PLAN OF
HUMAN RESOURCES
DEVELOPMENT**

ESENSI DOSEN





DOSEN 4.0

KUALIFIKASI DENGAN KOMPETENSI INTI KEILMUAN (CORE COMPETENCIES) YANG KUAT

SOFT SKILLS (4C):

- CRITICAL THINKING
- CREATIVE
- COMMUNICATION
- COLLABORATION

SCIENCE

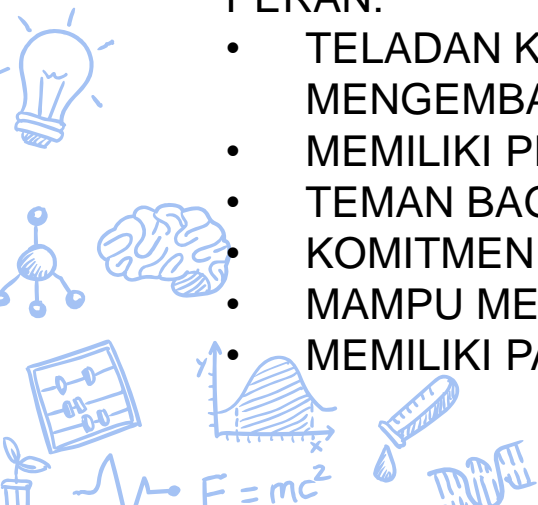
COMMUNICATION:

- SCIENCE FOR SCIENCE COMMUNITY
- SCIENCE FOR PUBLIC
- SCIENCE FOR POLICY MAKERS

PERAN:

- TELADAN KARAKTER (INTEGRITAS) DAN DAPAT MENGEMBANGKAN SIFAT HUMANITIES
- MEMILIKI PENGELAMAN RIIL
- TEMAN BAGI MAHASISWA.
- KOMITMEN TERHADAP PILAR KEBANGSAAN
- MAMPU MENGINSPIRASI MAHASISWA
- MEMILIKI PASSION SEBAGAI DOSEN

- EDUCATIONAL COMPETENCE
- COMPETENCE IN RESEARCH
- COMPETENCE FOR DIGITAL BUSINESS
- COMPETENCE IN GLOBALIZATION
- COMPETENCE IN FUTURE STRATEGIES





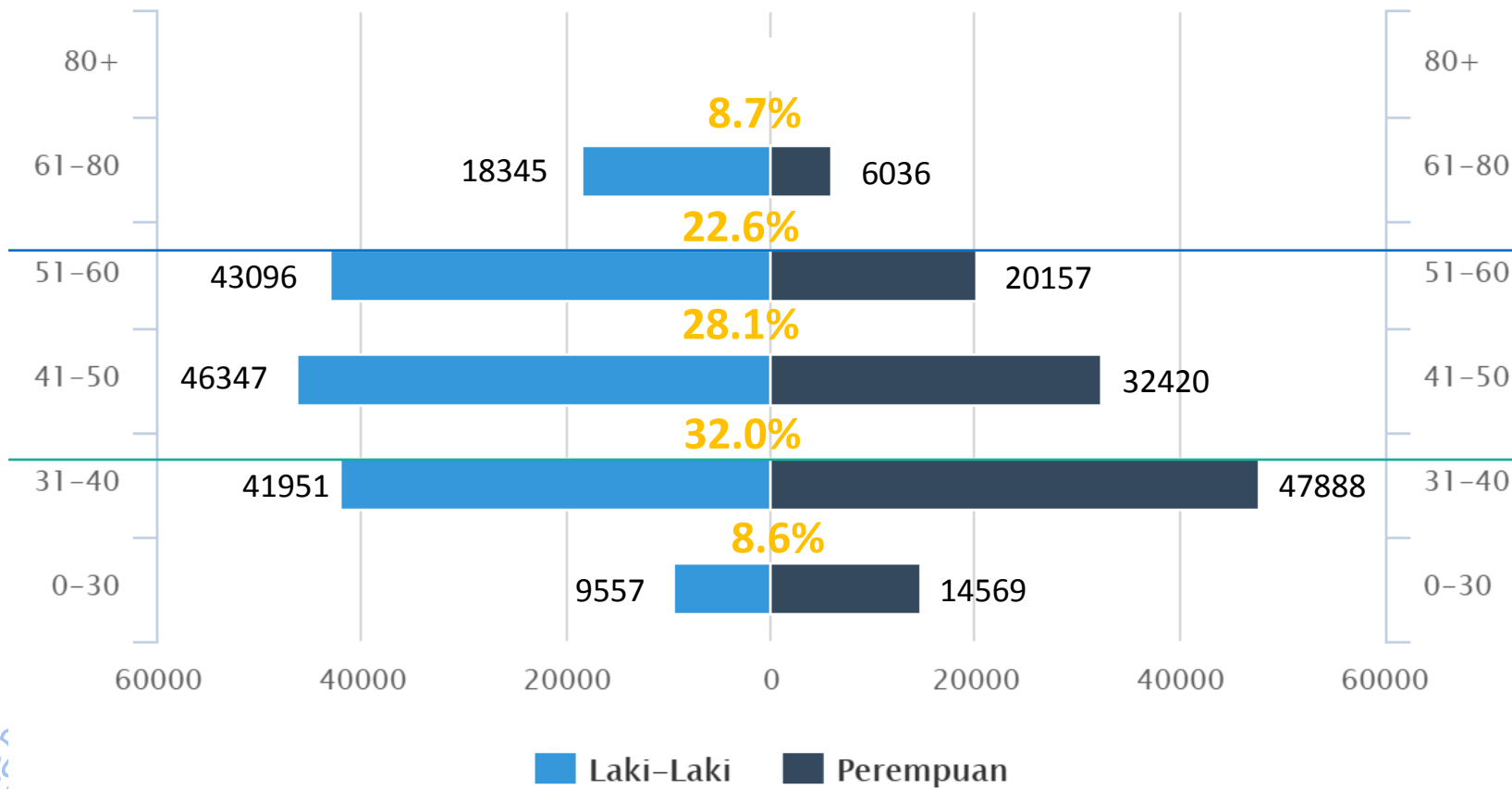
KOMPETENSI DOSEN

- ① **Educational Competence**, Kompetensi berbasis Internet of Thing sebagai basic skill di era ini. Magic book, augmented reality, Artificial Intelligence
- ② **Competence in Research**, Kompetensi berjejaring untuk penumbuhan ilmu, arah riset dan terampil mendapatkan grant internasional. Memiliki kemampuan manajemen dan analisis big data di era 4.0 di dunia yang serba superconnected, share-facility
- ③ **Competence for Technological Commercialization**, punya kompetensi membawa grup dan mahasiswa pada komersialisasi dengan teknologi atas hasil inovasi dan penelitian.
- ④ **Competence in Globalization**, dunia tanpa sekat, tidak gagap terhadap berbagai budaya, kompetensi hybrid , yaitu *global competence* dan keunggulan memecahkan *national problem*
- ⑤ **Competence in Future Strategies**, dunia mudah berubah dan berjalan cepat, sehingga punya kompetensi dengan tepaymemprediksi dengan tepat yang akan terjadi di masa depan dan strateginya termasuk dengan cara joint-lecture, joint-research, joint-publication, joint-lab, staff mobility dan rotasi, faham arah SDG's and industry dll.

USIA DOSEN DENGAN KEBUTUHAN KOMPETENSI 4.0

Dosen Berdasarkan Usia

Indonesia Tahun 2017



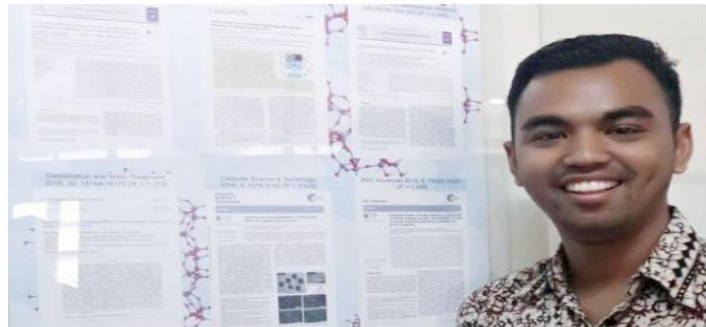
Digital immigrant
(Generasi Baby Boomers
dan generasi x)

Digital Native
(generasi millennial)

YOUNG DOCTOR GRADUATED FORM PMDSU SCHEME

Wow, Mahasiswa Berusia 24 Tahun Ini Mampu Terbitkan 8 Publikasi Internasional

Iradhatie Wurinanda, Jurnalis · Sabtu 22 April 2017, 18:08 WIB



Grandprix Thomryes Marth Kadja. (Foto: Dok Ristekdikti)



1 Komentar



Pemilik mobil mewah berlapis emas ini ternyata orang Indonesia

JAKARTA - Sebagian dosen mengeluhkan sulitnya menerbitkan suatu publikasi internasional. Padahal, hal ini menjadi salah satu faktor yang akan memengaruhi produktivitasnya sebagai peneliti.

Menariknya, kesulitan menerbitkan jurnal justru tak menghalangi semangat seorang mahasiswa doktoral bernama Grandprix Thomryes Marth Kadja. Masih berusia 24 tahun, penerima beasiswa Pendidikan Magister menuju Doktor untuk Sarjana Unggul (PMDSU) Kemristekdikti itu telah menghasilkan sembilan publikasi ilmiah yang delapan di antaranya berskala internasional.

OKEZONE NEWS

HOME PILKADA 2018 NASIONAL MEGAPOLITAN INTERNATIONAL NUSANTARA

HOME // NEWS // KAMPUS

Dari Sumatera ke Jawa demi Gelar Doktor

Rifa Nadia Nurfuadah, Jurnalis · Selasa 29 September 2015, 17:35 WIB



Suhendra Pakpahan. (Foto: dok. pribadi)



0 Komentar

ADA pepatah, 'Tuntutlah ilmu hingga ke negeri China'. Tetapi bagi Suhendra Pakpahan, ilmu di Tanah Air sudah bertebaran dan siap dipanen.

Cowok asli Doloksanggul, Sumatera Utara, itu pun memilih Universitas Gadjah Mada (UGM) di Yogyakarta sebagai tempatnya mendulang ilmu. Kota Pelajar, kata Hendra, berbeda dengan kampung halamannya.

"Ketika sampai di Yogyakarta, saya kaget ketika melihat jalannya tidak seramai Medan. Bahkan, banyak jalan yang sepi dan tidak banyak gedung tinggi," ujar Hendra, dalam surat elektronik (surel) kepada **Okezone**.

Kisah Anak Petani Padi dan Palawija Meraih Doktor Termuda IPB

Elva Mustika Rini, Jurnalis · Sabtu 09 Desember 2017, 09:06 WIB



Foto: Dok IPB



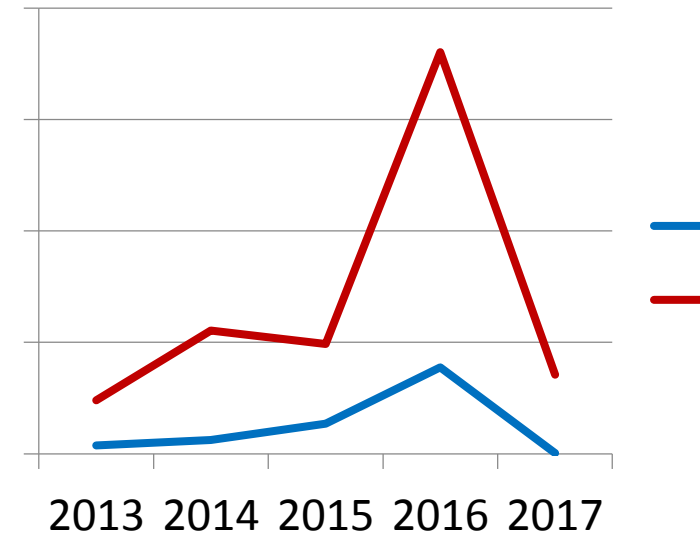
0 Komentar

JAKARTA – Dengan semangat dan kerja keras, keterbatasan bukan alasan untuk tidak memperoleh pendidikan. Sebab, Ihsan Nurkomar, peraih gelar doktor pada usia 26 tahun, telah membuktikannya.

Ihsan merupakan mahasiswa doktoral yang lulus dari Program Studi Entomologi, Jurusan Proteksi Tanaman, Institut Pertanian Bogor (IPB) melalui program Pendidikan Magister Menuju Doktor untuk Sarjana Unggul (PMDSU) batch I dari Kemristekdikti. Tidak hanya itu, ia juga terekam sebagai doktor termuda yang pernah diluluskan IPB.

NON DEGREE PRORAMS

Programs	Tahun 2017	
	LN	DN
1. Tailor made course	130	
2. Off the shelf course	5	
3. Individual immersion	7	
4. Visiting scholars	8	
Total	150	0



Kategori	2013	2014	2015	2016	2017	JUMLAH
Dalam Negeri	15	25	54	155	1	250
Luar Negeri	96	221	197	721	142	1.377
Total	111	246	251	876	143	1.627

SKEMA PENGEMBANGAN KARIR DOSEN

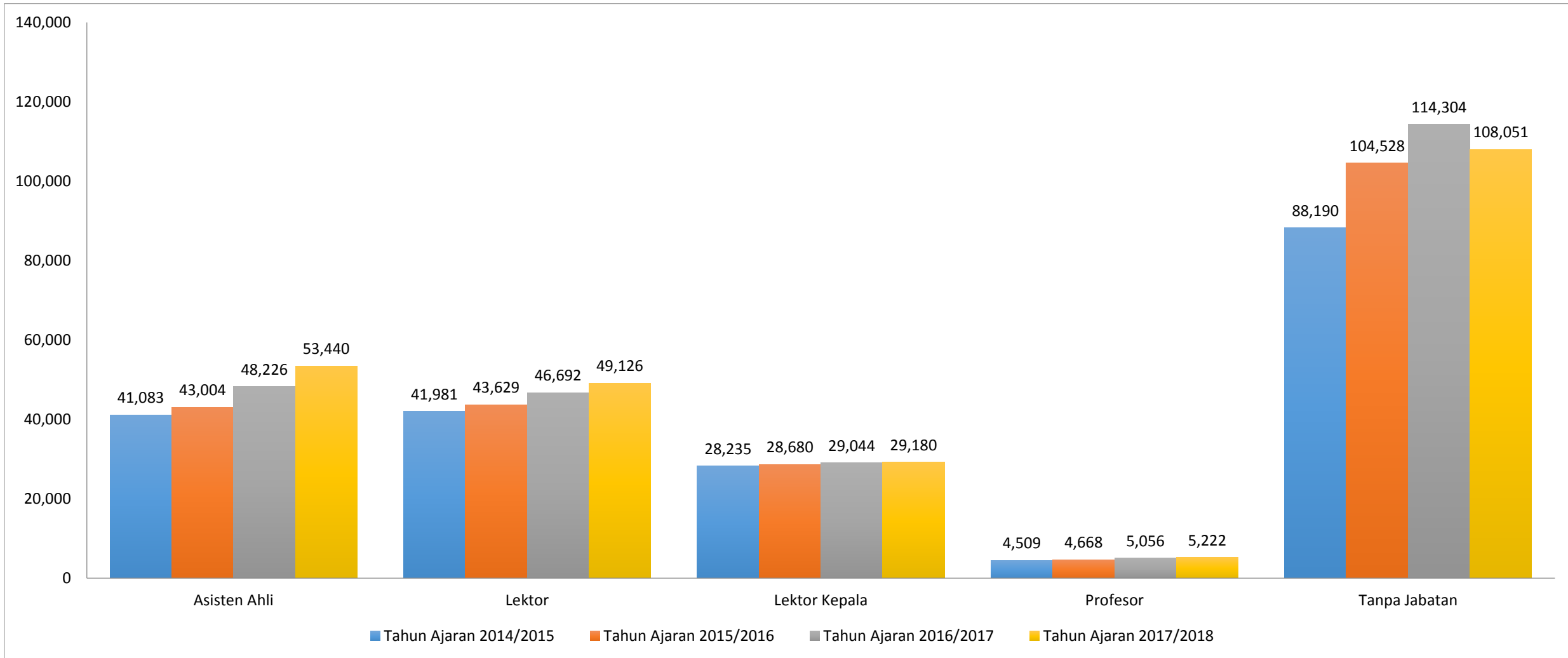
PENGEMBANGAN KARIR

- ✓ SERTIFIKASI PENDIDIK/DOSEN
- ✓ PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL/STUDI LANJUT
- ✓ KENAIKAN JABATAN AKADEMIK/PANGKAT
- ✓ PENGEMBANGAN KARYA ILMIAH/PENELITIAN/PUBLIKASI ILMIAH



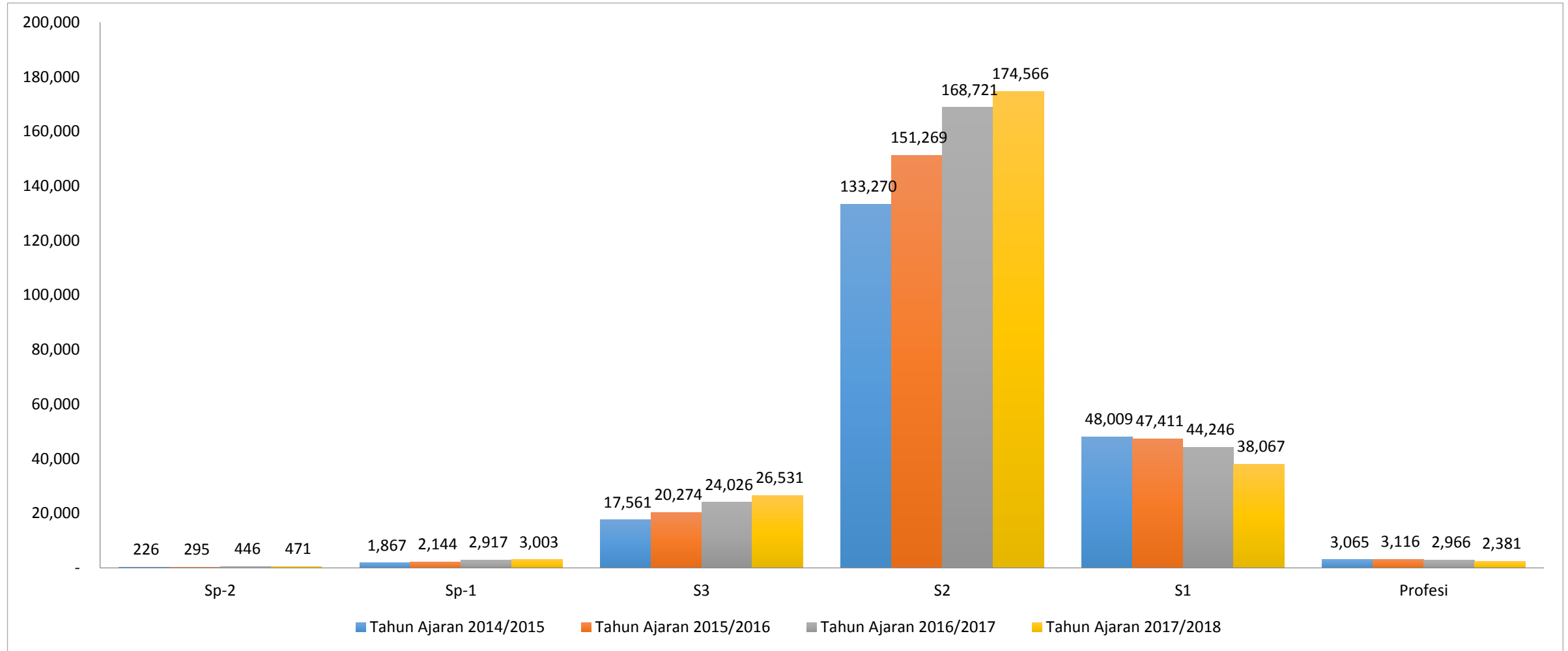
PERKEMBANGAN JUMLAH DOSEN DI LINGKUNGAN KEMRISTEKDIKTI BERDASARKAN JABATAN FUNGSIONAL DOSEN

Data per tanggal 3 September 2017



PERKEMBANGAN JUMLAH DOSEN DI LINGKUNGAN KEMRISTEKDIKTI BERDASARKAN PENDIDIKAN TERTINGGI

Data per tanggal 3 September 2017



Asisten Ahli dan Lektor

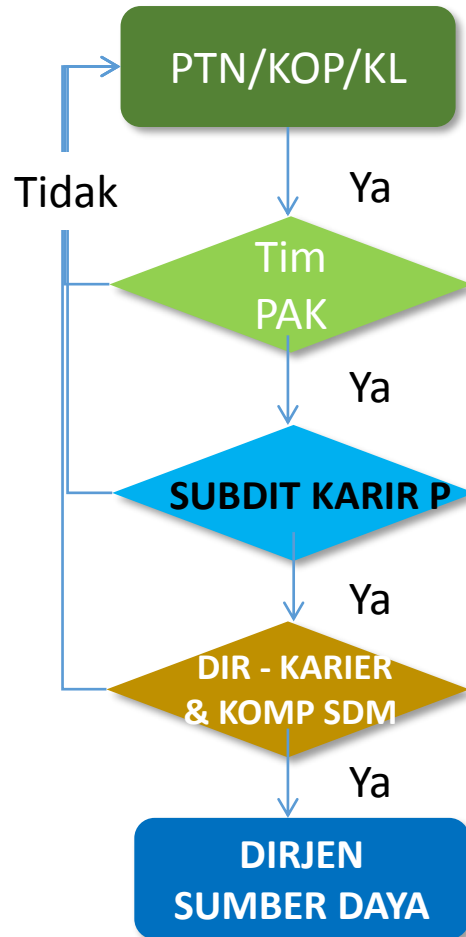
- Untuk dosen PTN dilakukan oleh Tim Penilai Angka Kredit (PAK) di PTN masing-masing
- Untuk Dosen PTS dilakukan Tim Pak di Kopertis masing-masing
- Untuk dosen di Kementerian Lain/Lembaga dilakukan oleh Tim PAK di K/L

Lektor Kepala dan Profesor

- Untuk dosen PTN dan PTS di lingkungan Kemristekdikti dan dosen di Kementerian Lain/Lembaga dilakukan oleh Tim Penilai Angka Kredit (PAK) di Direktorat Jenderal Sumber Daya Iptek dan Dikti, Kemristekdikti

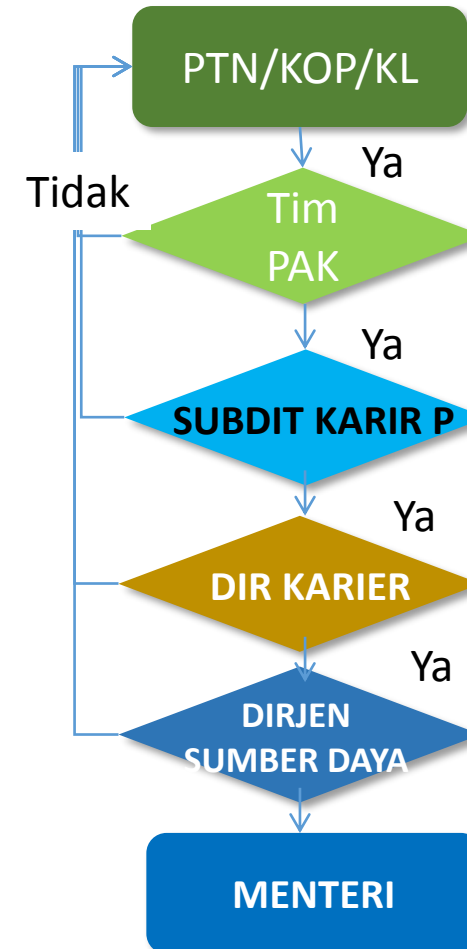
Diagram Alur Penetapan Lektor Kepala dan Guru Besar

LEKTOR KEPALA



Usulan kenaikan jabatan akademik Lektor Kepala dan Profesor yang telah disetujui oleh Tim PAK dan ditandatangani oleh Dirjen SDID kemudian diteruskan ke Sekjen Kemristekdikti melalui Biro SDM untuk diterbitkan SK jabatan akademik. Sedangkan SK Kepangkatan Dosen yang didasarkan pada SK jabatan akademik akan diterbitkan oleh BKN.

GURU BESAR



PROSES PENGUSULAN KEPANGKATAN DOSEN

UNIT INSTITUSI PENANGGUNG JAWAB	KEGIATAN	DURASI WAKTU PALING LAMA	LUARAN
Jurusan/Fakultas	Usulan, proses pemeriksaan, validasi dan pertimbangan/ persetujuan senat.	30 hari kerja	Berkas/DUPAK yang sudah disetujui Pimpinan Jurusan/ Fakultas
Perguruan Tinggi	Usulan, proses penilaian, pemeriksaan, validasi oleh Tim Penilai Perguruan Tinggi dan pertimbangan/ persetujuan senat Perguruan Tinggi	30 hari kerja	Berkas/DUPAK yang sudah disetujui Pimpinan Perguruan Tinggi
Ditjen SD dan Iptek dan Dikti	Proses penilaian, pemeriksaan/review, validasi oleh Tim Penilai Pusat dan Persetujuan Dirjen/Direktur	30 hari kerja	Lembar Persetujuan dan Penetapan Angka Kredit Dirjen/Direktur
Kementerian/Biro Kepegawaian	Proses pemeriksaan, validasi administratif	15 hari kerja	Surat Keputusan Kenaikan Jabatan Akademik Dosen

Pasal 26

- (1) Dosen dapat dinaikkan jabatannya, apabila:
- a. Mencapai angka kredit yang dipersyaratkan;
 - b. Paling singkat 2 tahun dalam jabatan terakhir;
 - c. Nilai prestasi kerja paling kurang bernilai baik dalam 1 tahun terakhir; dan
 - d. Memiliki integritas dalam menjalankan tugas.

(5) Dikecualikan paling singkat 3 (tiga) tahun sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf c angka 2), apabila Dosen yang bersangkutan memiliki tambahan karya ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal internasional bereputasi setelah memperoleh gelar Doktor (S3) dan memenuhi persyaratan lainnya.

Pasal 26

- (2) Dosen dapat dinaikkan pangkat setingkat lebih tinggi, apabila:
- a. Mencapai angka kredit yg dipersyaratkan;
 - b. Paling singkat 2 tahun dlm pangkat terakhir;
 - c. Nilai prestasi kerja paling kurang bernilai baik dalam 2 tahun terakhir; dan
 - d. Memiliki integritas dalam menjalankan tugas.

Pasal 26

- (3) Kenaikan Jabatan Akademik Dosen untuk menjadi:
- a. **Lektor** minimal wajib memiliki karya ilmiah yang diterbitkan pada jurnal ilmiah.
 - b. **Lektor Kepala** yang memiliki :
 - 1) ijazah Doktor (S3) atau yang sederajat harus memiliki karya ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi.
 - 2) ijazah Magister (S2) atau yang sederajat harus memiliki karya ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal internasional.

Pasal 26

(3) Kenaikan Jabatan Akademik Dosen untuk menjadi:

c. **Profesor** harus memiliki :

- 1) ijazah Doktor (S3) atau yang sederajat;
- 2) paling singkat 3 tahun setelah memperoleh ijazah Doktor (S3);
- 3) karya ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal internasional bereputasi; dan
- 4) memiliki pengalaman kerja sebagai dosen paling singkat 10 tahun.

Pasal 26

(5) Dikecualikan paling singkat 3 (tiga) tahun sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf c angka 2), apabila Dosen yang bersangkutan memiliki tambahan karya ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal internasional bereputasi setelah memperoleh gelar Doktor (S3) dan memenuhi persyaratan lainnya.

JABATAN AKADEMIK	INDIKATOR PENILAIAN KENAIKAN JABATAN AKADEMIK
Asisten Ahli	<ol style="list-style-type: none">1. Memiliki angka kredit yg memenuhi persyaratan dg proporsi:<ol style="list-style-type: none">a. Pendidikan : $\geq 55\%$b. Penelitian : $\geq 25\%$c. Pengabdian kpd Masyarakat : $\leq 10\%$d. Penunjang Tri Dharma: $\leq 10\%$2. Memiliki karya ilmiah yang dipublikasikan di jurnal nasional sebagai penulis pertama3. DP3 atau dokumen lain yang setara dengan nilai minimal baik & pertimbangan senat fakultas

JUKNIS PELAKSANAAN PENILAIAN ANGKA KREDIT JABFUNG DOSEN

JABATAN AKADEMIK	INDIKATOR PENILAIAN KENAIKAN JABATAN AKADEMIK
Lektor	<ol style="list-style-type: none">1. Memiliki angka kredit yg memeuhi persyaratan dg proporsi:<ol style="list-style-type: none">a. Pendidikan : $\geq 45\%$b. Penelitian : $\geq 35\%$c. Pengabdian kpd Masyarakat : $\leq 10\%$d. Penunjang Tri Dharma: $\leq 10\%$2. Memiliki karya ilmiah yang dipublikasikan di jurnal nasional sebagai penulis pertama3. DP3 atau dokumen lain yang setara dengan nilai minimal baik & pertimbangan senat fakultas serta memiliki sertifikat pendidik.

JUKNIS PELAKSANAAN PENILAIAN ANGKA KREDIT JABFUNG DOSEN

JABATAN AKADEMIK	INDIKATOR PENILAIAN KENAIKAN JABATAN AKADEMIK
Lektor Kepala	<ol style="list-style-type: none">Memiliki angka kredit yg memenuhi persyaratan dg proporsi:<ol style="list-style-type: none">Pendidikan : $\geq 40\%$Penelitian : $\geq 40\%$Pengabdian kpd Masyarakat : $\leq 10\%$Penunjang Tri Dharma : $\leq 10\%$Bagi yg berijazah Doktor harus memiliki karya ilmiah yang dipublikasikan di jurnal nasional terakreditasi sebagai penulis pertamaBagi yg berijazah Magister harus memiliki karya ilmiah yang dipublikasikan di jurnal internasional sebagai penulis pertamaDP3 atau dokumen lain yang setara dengan nilai minimal baik & pertimbangan senat fakultasMemiliki sertifikat pendidik.

JABATAN AKADEMIK	INDIKATOR PENILAIAN KENAIKAN JABATAN AKADEMIK
Profesor	<ol style="list-style-type: none">1. Memiliki angka kredit yg memenuhi persyaratan dengan proporsi:<ol style="list-style-type: none">a. Pendidikan : $\geq 35 \%$b. Penelitian : $\geq 45 \%$c. Pengabdian kpd Masyarakat : $\leq 10 \%$d. Penunjang Tri Dharma : $\leq 10 \%$2. Memiliki karya ilmiah yang dipublikasikan di jurnal internasional bereputasi sebagai penulis pertama3. DP3 atau dokumen lain yang setara dengan nilai minimal baik & pertimbangan senat fakultas4. Memiliki sertifikat pendidik.

Strategi Mendorong Keberhasilan PAK Dosen

- Perguruan tinggi melakukan pembinaan untuk meningkatkan partisipasi dosen dalam rangka peningkatan karier dosen.
- Perguruan tinggi lebih selektif dalam pengajuan berkas yang akan dinilai di pusat dan mencegah plagiasi.
- Kemristekdikti melakukan sosialisasi/seminar tentang karier dosen, khususnya tentang bagaimana menjadi profesor yang berkualitas, kreatif dan produktif.
- Kemristekdikti melaksanakan PAK secara reguler (setiap bulan).
- Kemristekdikti meningkatkan sistem on-line dalam melayani usulan PAK Dosen.

THE LANCET

Vol 387 | February 27, 2016

Offline:

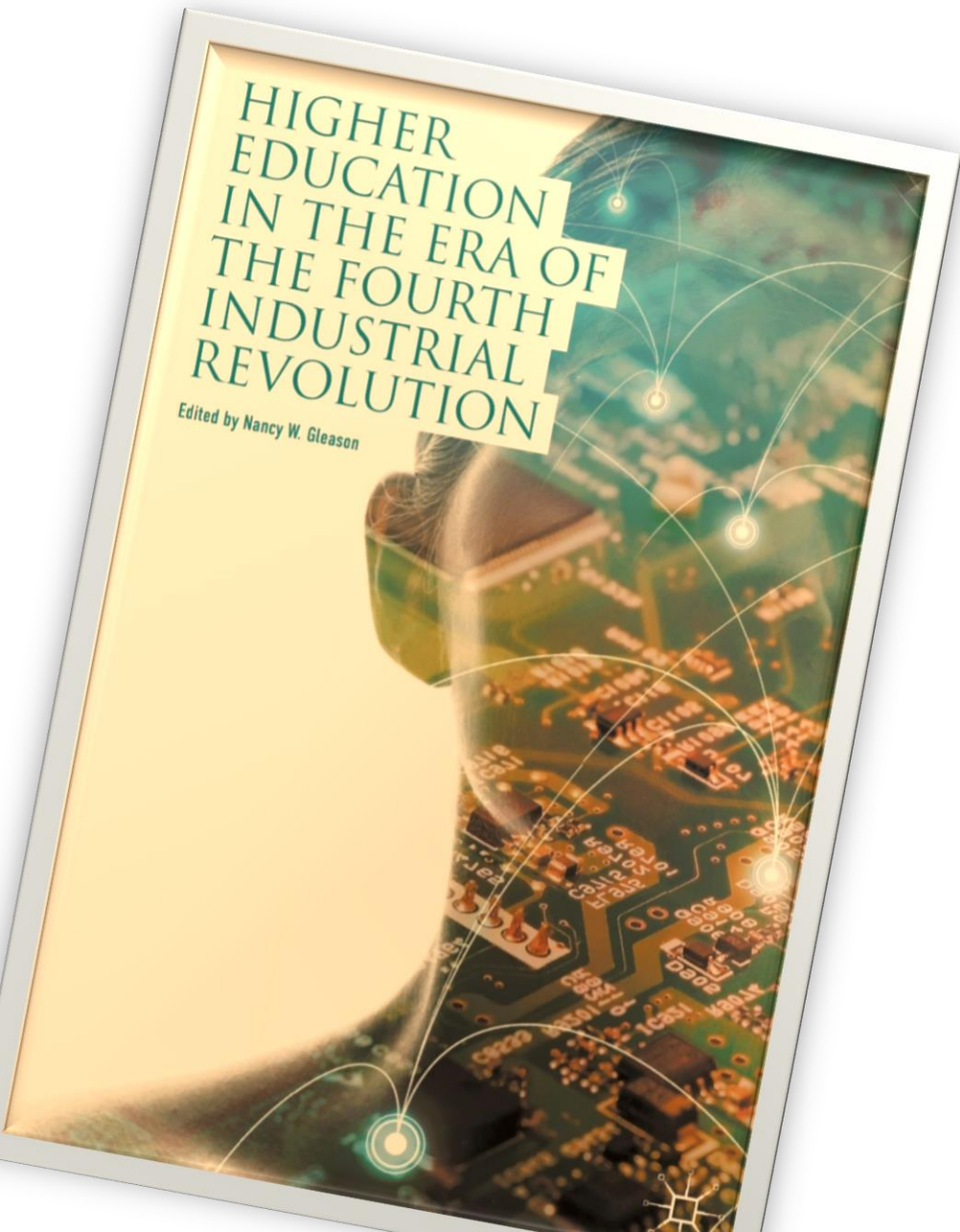
Indonesia—unravelling the mystery of a nation

Richard Horton



LIBERAL ARTS EDUCATION

(halaman 18)

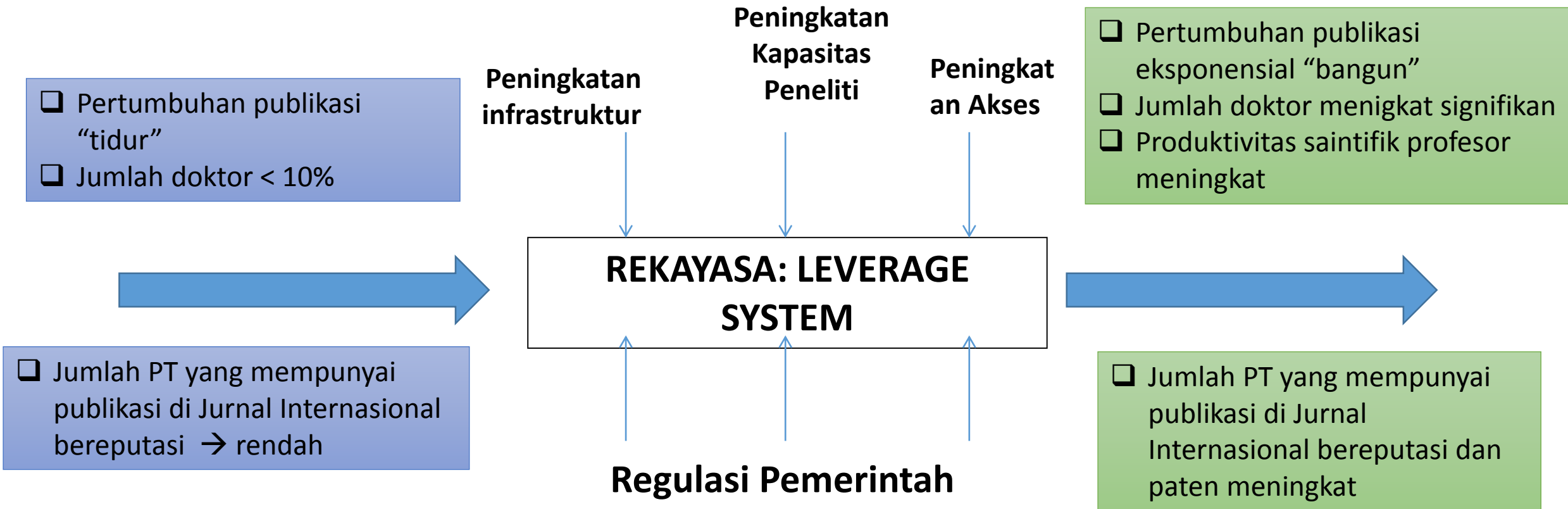


- The ancient world contrasted the liberal arts with the service arts (called today by vocational education), in latin Seven libelalar arts: grammar, rethoric, logic, geometry, arithmethic, music and astronomy. Today liberal arts ed. Sapns the arts, humanity and social and natural sciences.
- Generally liberal arts education referring to undergraduate education that stresses broad study of the arts and science rether than pre-professional training in such subjects as business, law, medicine or engineering.

Hal 21 and 22

- Critics of the liberal arts ed : 1. Pragmatists this that universities should take more vocational approach to teaching young adults and provide them with specific skills relevant to the job market Included Obama
- “ folk can make a lot more potentially with skilled manufacturing or trades than they might with an art history degree. (minta maaf)
- 2. Elitists, I think prepare students not just success in the economy but also for democratic citizenship

MENINGKATKAN PUBLIKASI ILMIAH



Indonesian University/higher education will play a very vital role in determining Indonesian competitiveness ... Excellence university: **high research quality per staff, high publication and patent per staff, high citation per staff member, number of professor, professor productivity in publication**

KRITERIA JURNAL INTERNASIONAL

1. Karya ilmiah yang diterbitkan ditulis **dengan memenuhi kaidah ilmiah dan etika keilmuan**
2. Memiliki ISSN
3. Ditulis dengan menggunakan bahasa resmi PBB (Inggris, Perancis, Arab, Rusia, dan Cina)
4. Memiliki terbitan versi online
5. Dikelola secara profesional
6. Editorial Board (Dewan Redaksi) adalah pakar dibidangnya dan biasanya berasal dari berbagai negara.
7. Artikel ilmiah yang diterbitkan dalam satu issue berasal dari penulis berbagai negara
8. Memuat karya ilmiah dari penulis yang berasal dari berbagai negara dalam setiap penerbitannya
9. Terindek oleh database internasional bereputasi, **Scopus dan Web of Science.**

JURNAL INTERNASIONAL BEREPUTASI

Jurnal yang memenuhi kriteria jurnal internasional dengan kriteria tambahan terindek oleh **database internasional bereputasi (Web of Science, Scopus, atau Microsoft Academic Search)** dan mempunyai **faktor dampak (*impact factor*)** dari ISI Web of Science (Thomson Reuters) atau Scimago Journal Rank (SJR). Jurnal ini mempunyai urutan tertinggi dalam penilaian karya ilmiah dengan nilai maksimal 40. Tetapi bila jurnal tersebut belum memiliki faktor dampak (*impact factor*), maka penilaiannya menempati urutan kedua dengan nilai maksimal 30.

JURNAL INTERNASIONAL

Jurnal yang memenuhi kriteria jurnal internasional yang belum terindek pada database internasional bereputasi (Web of Science, Scopus, atau Microsoft Academic Search) namun telah terindek pada database internasional seperti DOAJ, CABI, Copernicus, Ebscho dapat dinilai sebagai jurnal internasional dengan nilai maksimal 20.

JURNAL EDISI KHUSUS

Publikasi pada Jurnal internasional edisi khusus atau jurnal ilmiah nasional terakreditasi edisi khusus yang memuat artikel yang disajikan dalam sebuah seminar/simposium/lokakarya dapat dinilai sama dengan jurnal edisi normal (bukan edisi khusus) namun tidak dapat digunakan untuk memenuhi syarat publikasi kenaikan jabatan akademik. Perlu ditekankan, edisi khusus ini harus diproses seperti pada penerbitan non edisi khusus (terbitan normal) dan memenuhi syarat-syarat karya ilmiah.

KRITERIA PENULIS JURNAL

Penulis karya ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal ilmiah nasional, nasional terakreditasi, internasional dan internasional bereputasi terdiri atas:

1. Penulis pertama adalah yang disebut pertama dalam setiap karya ilmiah.
2. Penulis pendamping adalah penulis yang disebut ke 2 (dua) dan seterusnya dalam setiap karya ilmiah.
3. Penulis korespondensi adalah penulis pertama atau penulis pendamping yang bertanggung jawab untuk korespondensi.
4. Penulis utama adalah penulis pertama dan/atau penulis korespondensi

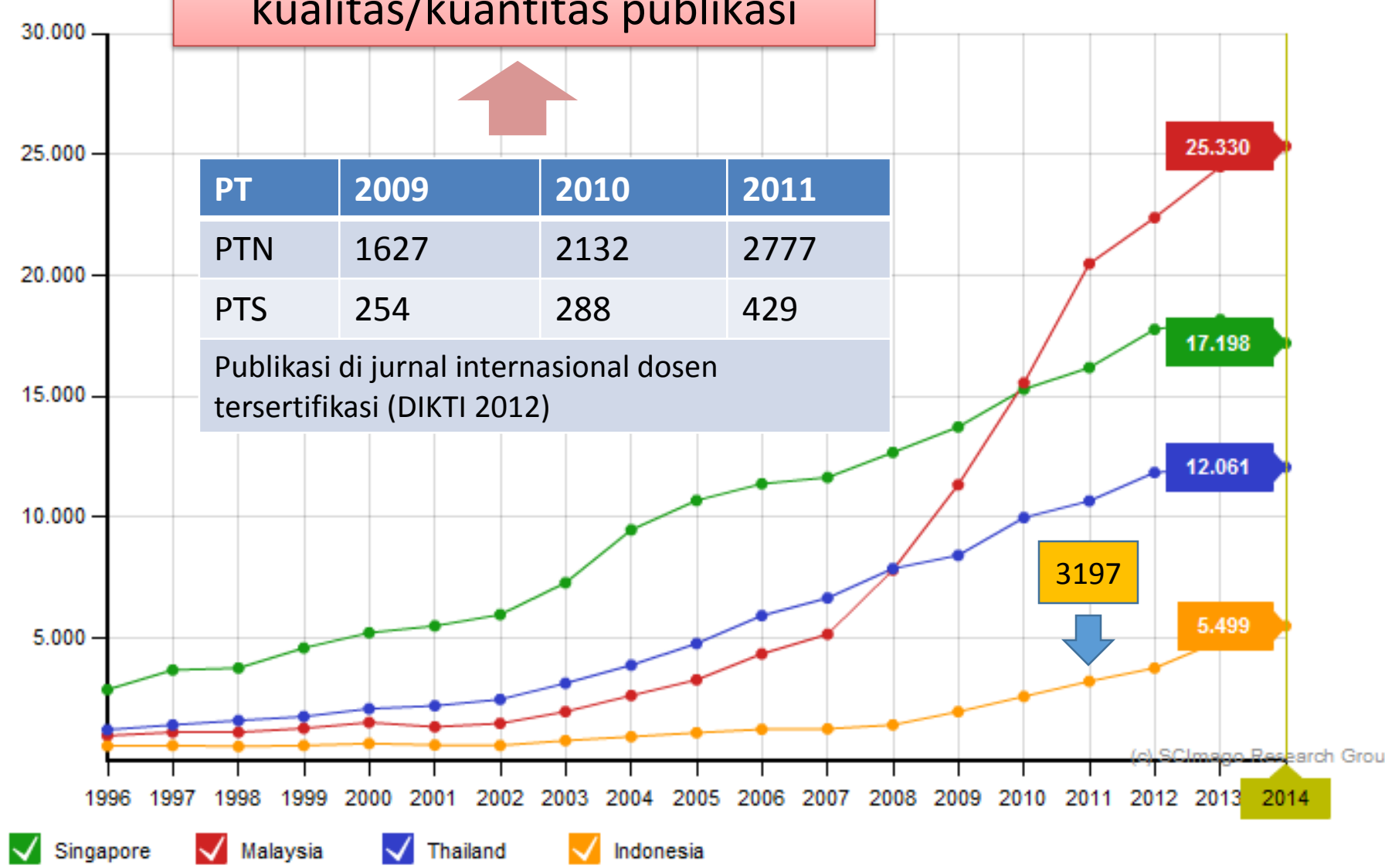
PENILAIAN KARYA ILMIAH

1. Proses penilaian jurnal yang hanya mempunyai edisi elektronik disamakan dengan kriteria jurnal yang berlaku (tidak dibedakan).
2. Artikel dalam jurnal nasional tidak terakreditasi yang terindeks oleh DOAJ dinilai maksimal 15.
3. Jurnal nasional yang tidak memenuhi kriteri jurnal nasional disetarakan dengan publikasi pada proseding yang tidak didesiminasikan pada suatu seminar atau yang lainnya.
4. Jurnal ilmiah yang walaupun ditulis dalam Bahasa Resmi PBB namun tidak memenuhi syarat-syarat sebagai jurnal ilmiah internasional, disetarakan dengan jurnal ilmiah nasional tidak terakreditasi.
5. Karya ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal internasional bereputasi yang terbit paling lama 6 (enam) bulan sebelum tmt SK Jabatan Akademik terakhir dan belum pernah dinilai/digunakan untuk kenaikan jabatan dapat digunakan untuk kenaikan jabatan berikutnya.

DOCUMENTS

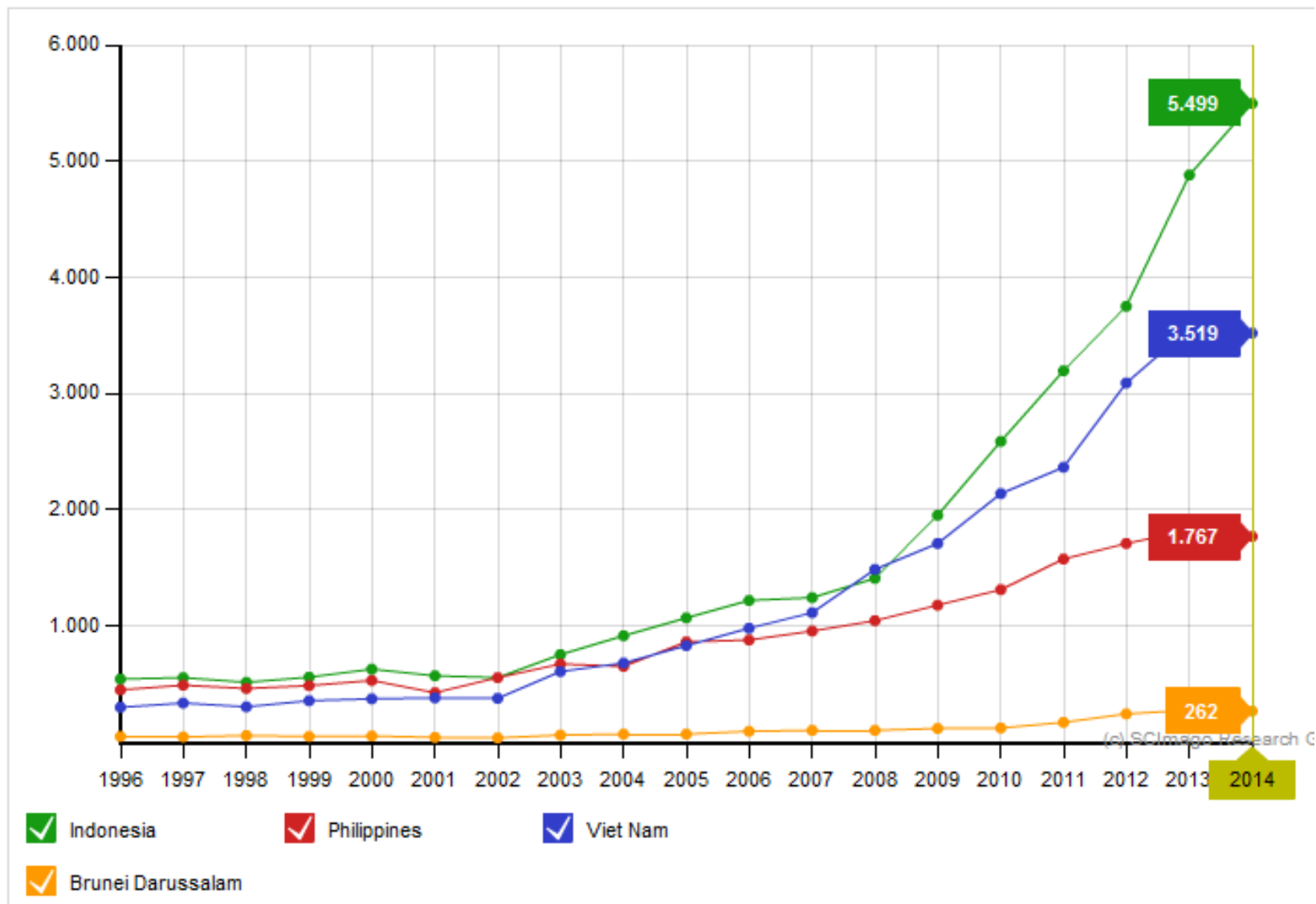
Perlu peningkatan kualitas/kuantitas publikasi

Scopus
Okt 2015



72%

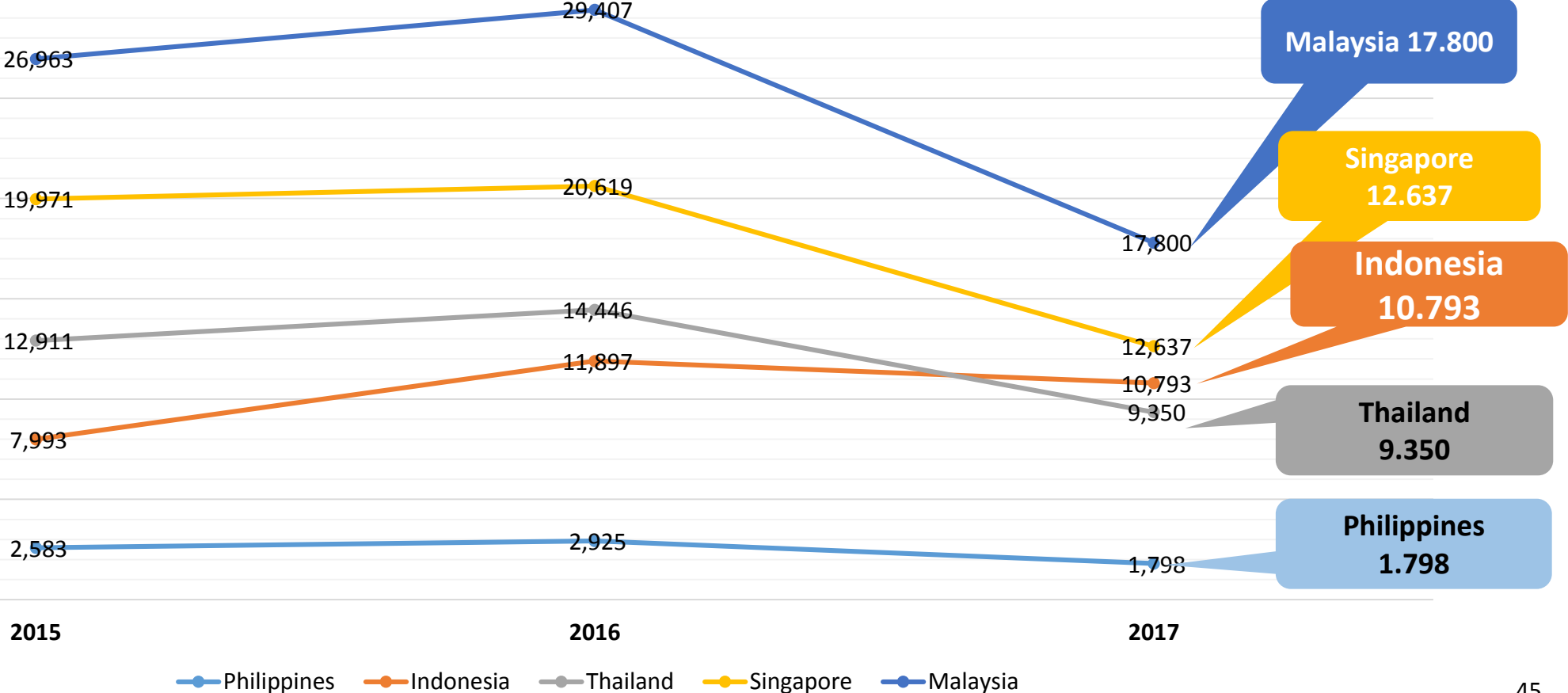
Publikasi Terindeks Scopus s/d 2014



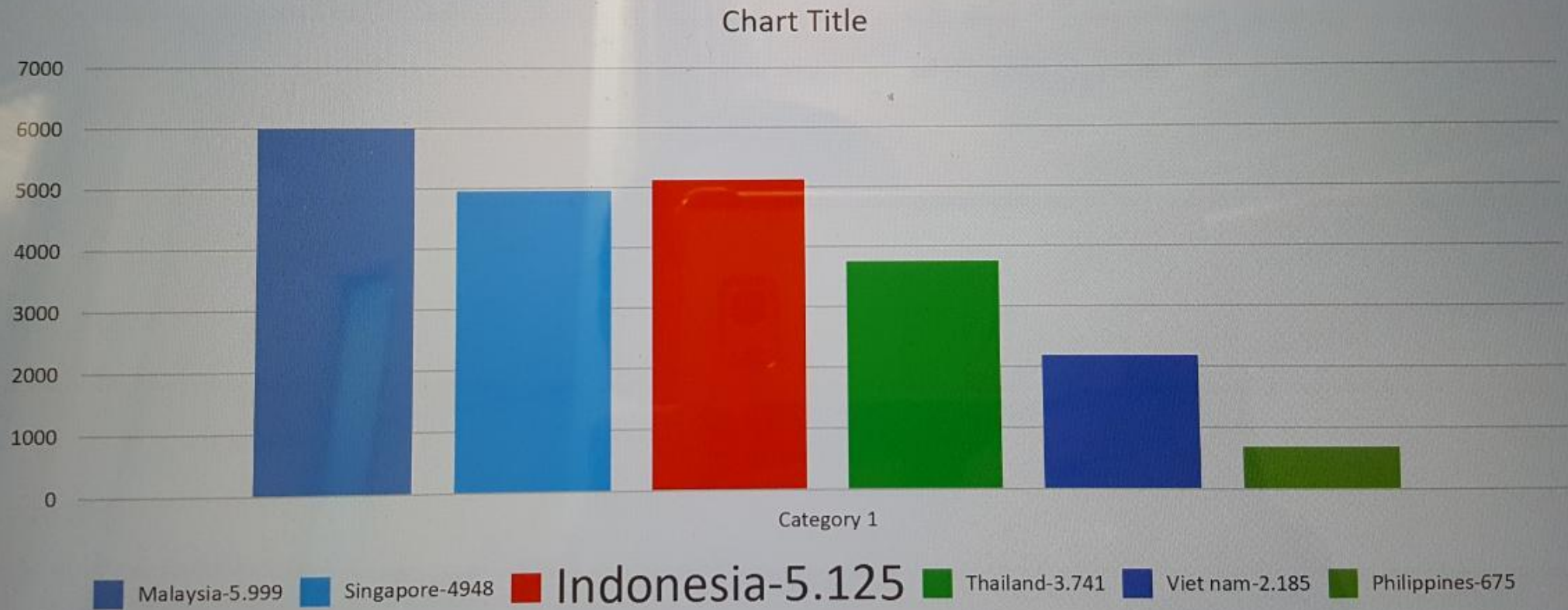
Peningkatan Publikasi Internasional (Scopus, 2015-2017)

(Scopus.com, diakses 3 September 2017, 06:32 WIB)

Data Jan-Sep 2017



Publikasi Internasional ASEAN (scopus, 6 April 2018)





Terima kasih

